



KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
TAHUN 2016

PERIODE
AGUSTUS
2016

TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN



KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Agustus 2016, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1-31 Agustus 2016. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **tata niaga pangan**.

Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan sepakat menjamin ketersediaan dan harga pangan pokok serta memprioritaskan produksi dalam negeri. Hal ini dilakukan untuk menyejahterakan petani dan peternak, tetapi tidak membebani konsumen.

Jakarta, Agusuts 2016

Biro Humas dan Informasi Publik

630 : 653 4

Bir

t

Bib f.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODE TELAAHAN	4
2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN	5
2.1. SENIN, 1 AGUSTUS 2016	5
2.2. SELASA, 2 AGUSTUS 2016	6
2.3. RABU, 3 AGUSTUS 2016	8
2.4. KAMIS, 4 AGUSTUS 2016	9
2.5. JUMAT, 5 AGUSTUS 2016	11
2.6. SENIN, 8 AGUSUTS 2016	12
2.7. SELASA, 9 AGUSTUS 2016	14
2.8. RABU, 10 AGUSTUS 2016	15
2.9. KAMIS, 11 AGUSTUS 2016	17
2.10. JUMAT, 12 AGUSTUS 2015	18
2.11. SENIN, 15 AGUSTUS 2016	20
2.12. SELASA, 16 AGUSTUS 2016	22
2.13. KAMIS, 18 AGUSTUS 2016	24
2.14. JUMAT, 19 AGUSTUS 2015	25
2.15. SENIN, 22 AGUSTUS 2016	27
2.16. SELASA, 23 AGUSTUS 2016	28
2.17. RABU, 24 AGUSTUS 2016	30
2.18. KAMIS, 25 AGUSTUS 2016	32
2.19. JUMAT, 26 AGUSTUS 2016	33
2.20. SENIN, 29 AGUSTUS 2016	35
2.20. SELASA, 30 AGUSTUS 2016	37
2.20. RABU, 31 AGUSTUS 2016	39
3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU	42
3.1. TOP ISU PERTANIAN	42
3.2. SIMPULAN	44

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi “public knowledge”, dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Humas dan Informasi Publik khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.



1.3 Metode Telaahan

- **Telaahan Tren Isu Pertanian** dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.
- Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

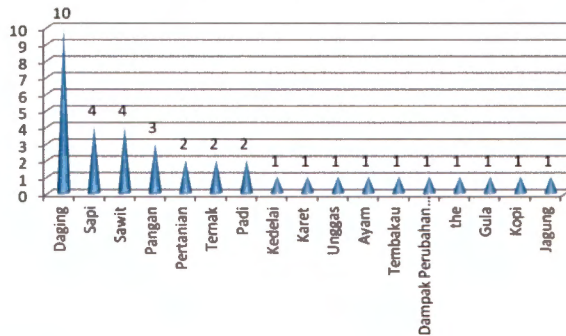
- Telaahan Tren Isu Harian
 - » rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1. SENIN, 1 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 1 Agustus 2016¹, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging impor.



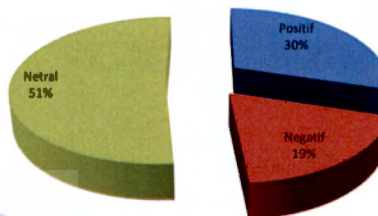
Intisari Pemberitaan

Langkah pemerintah pusat maupun daerah menggelar operasi pasar (OP) untuk menurunkan harga daging sapi menjadi Rp 80 ribu per kg dinilai gagal menyelesaikan masalah. Sejauh ini, harga daging sapi masih bertengger di atas Rp 100 ribu per kg atau jauh dari keinginan Presiden Joko Widodo tersebut. (*Republika*, 30 Juli 2016)

Langkah pemerintah menekan harga jual daging sapi sampai satu bulan pasca Hari Raya Idul Fitri tahun ini belum membuahkan hasil. Target harga daging Rp 80 ribu per kg yang ditetapkan pemerintah pun tidak terealisasi. (*Rakyat Merdeka*, 31 Juli 2016)

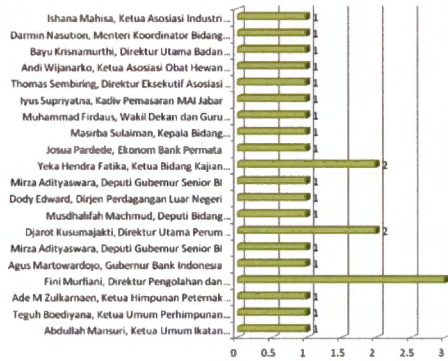
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 19 berita (51%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, 7 berita (19%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi impor.



¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



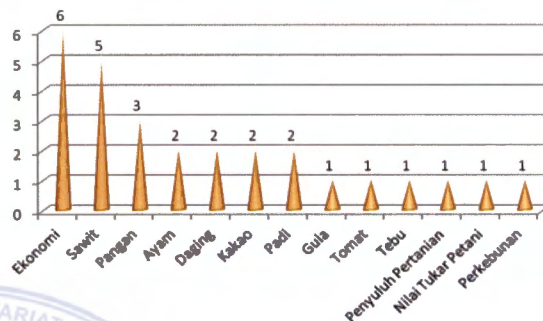
Dalam topik tata niaga pangan, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Kementerian Pertanian Fini Murfiani, meminta masyarakat tak perlu khawatir soal kesehatan daging dan jeroan yang akan didatangkan. Sebab, nantinya tidak semua bagian boleh dijual di Indonesia. Jeroan yang boleh dipasarkan hanya hati, jantung, dan paru-paru. Itu pun tidak dilakukan secara permanen.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging impor dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 19 berita (51%).

2.2. SELASA, 2 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 2 Agustus 2016², isu **ekonomi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah inflasi Juli.



² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

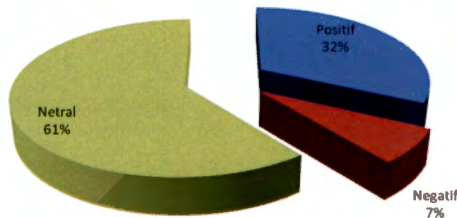
Intisari Pemberitaan

Kenaikan tarif angkutan udara dan angkutan darat antarkota menjadi penyumbang terbesar inflasi Juli 2016. Inflasi Juli 2016 sebesar 0,69 persen, sedangkan inflasi tahun kalender atau Januari hingga Juli 2016 sebesar 1,76 persen. **(Kompas, 2 Agustus 2016)**

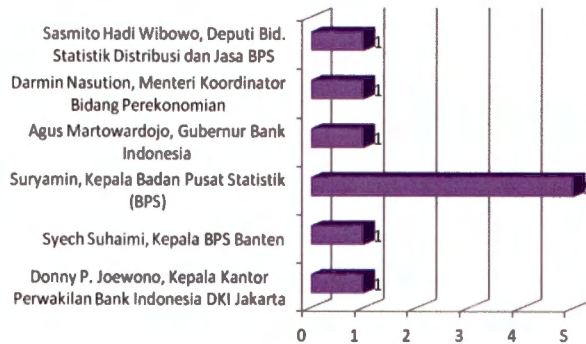
Tingkat inflasi jelang dan sepanjang periode puasa hingga Lebaran 2016 di Ibu Kota Jakarta dinilai cukup terkendali. Inflasi yang terjaga juga terjadi di sebagian daerah. **(Bisnis Indonesia, 2 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 17 berita (61%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (32%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (7%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah inflasi Juli.



Narasumber



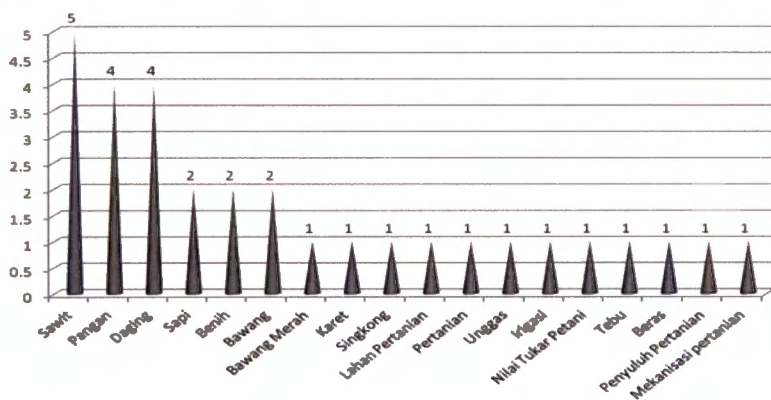
Dalam topik tata niaga pangan, Kepala BPS Suryamin, mengatakan, sepanjang Juli 2016 tingkat inflasi untuk kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan mencatat inflasi tertinggi dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya. Puasa dan Lebaran sangat mempengaruhi.

Simpulan Pemberitaan

Isu **ekonomi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka inflasi Juli tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 17 berita (61%).

2.3. RABU, 3 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Agustus 2016³, isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga kelapa sawit mentah (CPO).



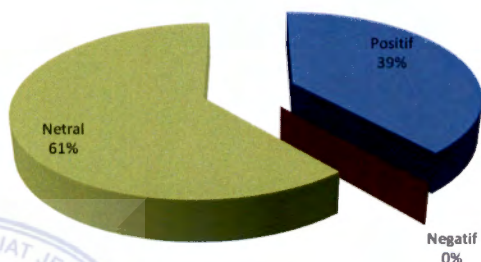
Intisari Pemberitaan

Bisnis kelapa sawit dan karet PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih suram tahun ini. Sampai semester I-2016, kinerja penjualan perusahaan turun hingga 28% dari periode yang sama tahun lalu menjadi Rp770,53 miliar. **(Kontan, 3 Agustus 2016)**

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) membukukan pendapatan sebesar Rp 770 miliar hingga semester I-2016, turun dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 1,07 triliun. Pendapatan ini dikontribusikan penjualan sawit mencapai Rp 571 miliar, komoditas karet mencapai Rp 199 miliar, dan sisanya benih kelapa sawit. **(Investor Daily, 3 Agustus 2016)**

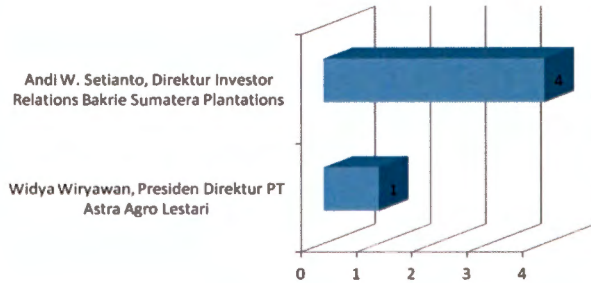
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 31 berita pertanian, yaitu 19 berita (61%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (39%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah industri sawit.



³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



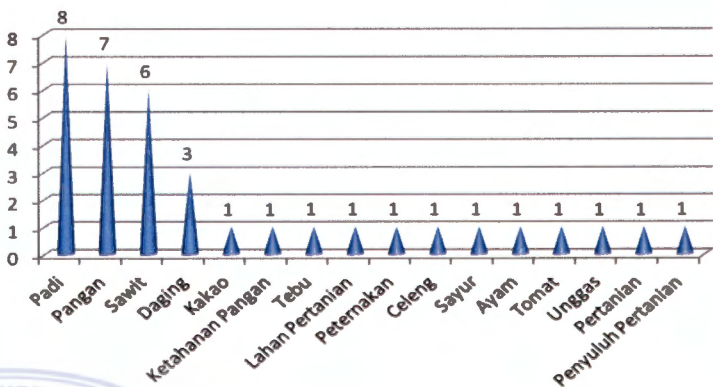
Dalam topik tata niaga sawit, Direktur Investor Relations Bakrie Sumatera Plantations Andi W. Setianto, mengatakan perseroan bekerja keras dengan meluncurkan sejumlah program revitalisasi perkebunan dan fasilitas produksi untuk menjaga produktivitas kebun inti sawit dan karet ke depan.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka tata niaga kelapa sawit mentah (CPO) tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 19 berita (61%).

2.4. KAMIS, 4 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 4 Agustus 2016⁴, Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi padi.



4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

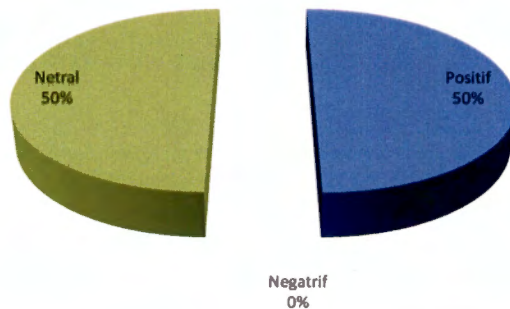
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan pihaknya akan fokus pada pembangunan sektor pertanian di Kalimantan Selatan dengan menambah tanam pertanian yang ada. Upayanya adalah meningkatkan tambah tanam di Kalsel dengan potensi 150 ribu hektar ditingkatkan menjadi tanam 2 kali setahun. **(Pelita, 4 Agustus 2016)**

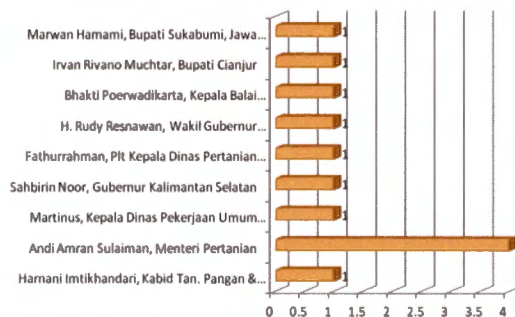
Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mendorong Pulau Kalimantan untuk swasembada beras dalam satu atau dua tahun ke depan. Untuk mencapai itu, pemerintah daerah didorong terus meningkatkan luas areal tanam dan indeks pertanaman padi serta menggunakan benih unggul dan mekanisasi pertanian. **(Kompas, 4 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

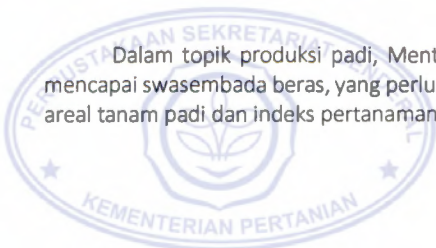
Berdasarkan 36 berita pertanian, yaitu 18 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (50%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan, sementara topik positif yang mengemuka adalah produksi padi.



Narasumber



Dalam topik produksi padi, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, untuk mencapai swasembada beras, yang perlu segera dilakukan di Kalimantan adalah meningkatkan luad areal tanam padi dan indeks pertanaman padi.

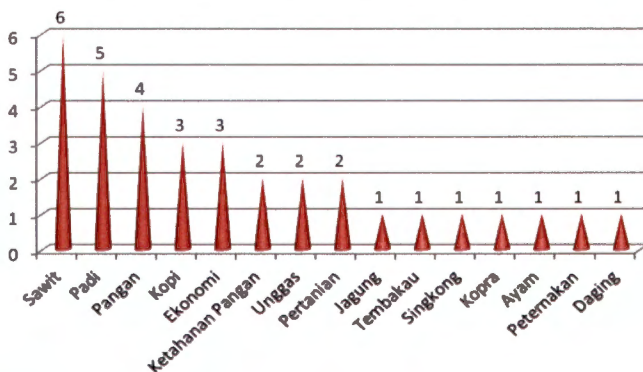


Simimpulan Pemberitaan

Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka produksi padi tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini berimbang antara netral dan positif masing-masing 18 berita (50%).

2.5. JUMAT, 5 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 5 Agustus 2016⁵, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah pajak progresif sawit.



Intisari Pemberitaan

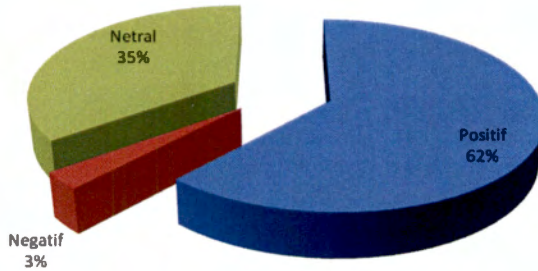
Perlemen Perancis membatalkan rencana penerapan pajak progresif komoditas minyak sawit mentah atau CPO dan produk turunannya. Hal ini menguntungkan Indonesia karena CPO merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. (*Kompas, 5 Agustus 2016*)

Parlemen Perancis akhirnya memperkuat keputusan Senat untuk menghapus pajak progresif yang akan diberlakukan pada minyak sawit dalam teks Rancangan Undang-Undang Biodiversity Perancis. Keputusan ini dibuat setelah melalui beberapa kali pembahasan intensif dan pemungutan suara di Senat dan Parlemen, (*Kompas, 4 Agustus 2016*)

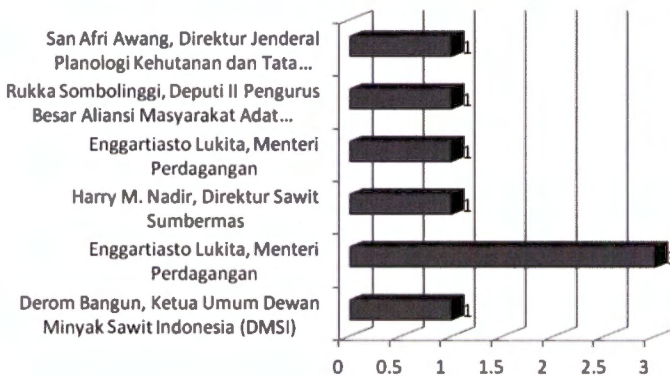
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 21 berita (62%) yang bertendensi positif, dan 12 berita (35%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (3%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah Perancis batalkan pajak progresif sawit.

⁵ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik pajak progresif sawit, Menteri Perdagangan Enggartiaso Lukita, mengatakan, ini kabar baik bagi Indonesia. Pemerintah selama ini telah mengambil kebijakan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa minyak kelapa sawit Indonesia diproduksi secara ramah lingkungan dan tidak memberikan kontribusi terhadap deforestasi dan perubahan iklim.

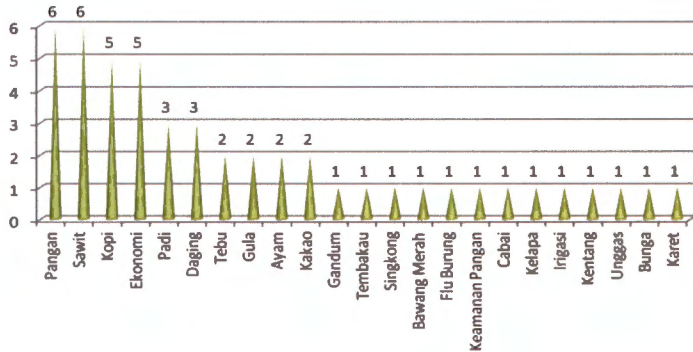
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka pajak progresif sawit tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 21 berita (62%).

2.6. SENIN, 8 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 Agustus 2016⁶, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

⁶ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



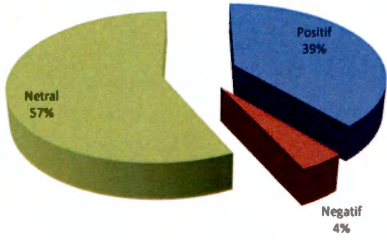
Intisari Pemberitaan

Sejumlah kalangan menilai keyakinan pemerintah mengenai kecukupan stok bahan pangan di pasar sehingga risiko harga dapat ditekan tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan, di mana harga tetap naik turun. **(Bisnis Indonesia, 6 Agustus 2016)**

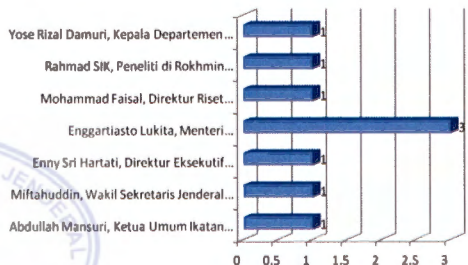
Satu bulan pasca Lebaran, sejumlah harga kebutuhan pokok belum mengalami penurunan. Kejadian ini pertama terjadi selama lima tahun terakhir. Belum turunnya sejumlah harga pangan dinilai menjadi catatan buruk kinerja pemerintah. **(Rakyat Merdeka, 8 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 28 berita (57%) yang bertendensi netral, dan 19 berita (39%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 (4%) berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



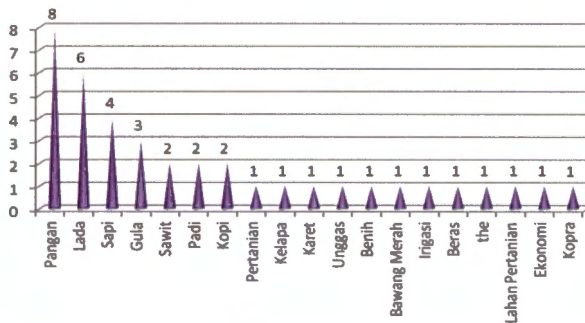
Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, menyampaikan akan fokus menurunkan harga pangan. Karena, menjaga stabilitas dan ketersediaan pangan merupakan perintah yang disampaikan pertama kali Presiden Jokowi kepada dirinya.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 28 berita (57%).

2.7. SELASA, 9 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 9 Agustus 2016⁷, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Intisari Pemberitaan

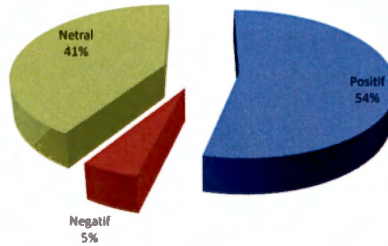
Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan sepakat menjamin ketersediaan dan harga pangan pokok serta memprioritaskan produksi dalam negeri. Hal ini dilakukan untuk menyejahterakan petani dan peternak, tetapi tidak membebani konsumen. (**Kompas, 9 Agustus 2016**)

Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian menugaskan Bulog menyerap seluruh produksi petani. Penyerapan komoditas utama pangan tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga produktivitas petani, dan menjamin ketersediaan pangan. (**Koran Tempo, 9 Agustus 2016**)

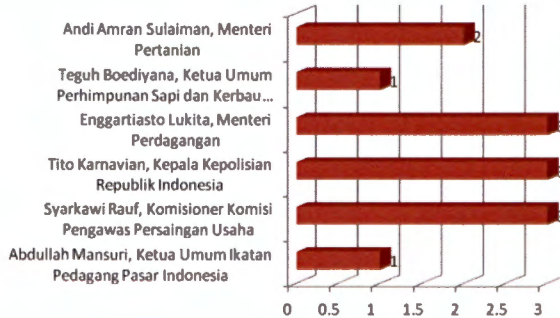
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 21 berita (54%) yang bertendensi positif, dan 16 berita (41%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 (5%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

7 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, pemerintah ingin petani mendapatkan harga yang layak dan wajar. Selain itu, pemerintah juga ingin menjaga produktivitas petani.

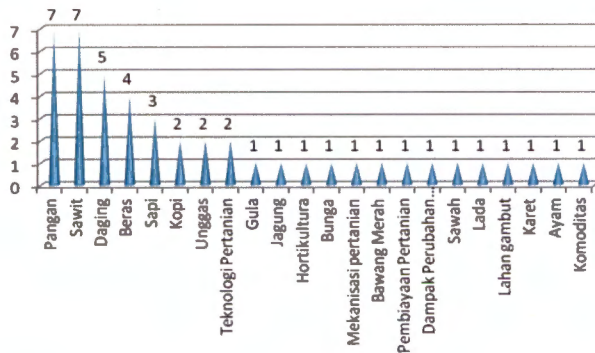
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 21 berita (54%).

2.8. RABU, 10 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Agustus 2016⁸, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

8 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



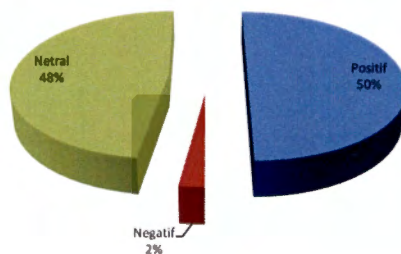
Intisari Pemberitaan

Bulog akan diwajibkan menyerap seluruh beras dan gabah petani secara konsisten dengan acuan batas harga bawah atau *floor price* dan batas harga atas atau *ceiling price*. Pemerintah akan segera menerbitkan peraturan yang menugaskan Perum Bulog untuk menyerap seluruh beras yang diproduksi petani. **(Bisnis Indonesia, 10 Agustus 2016)**

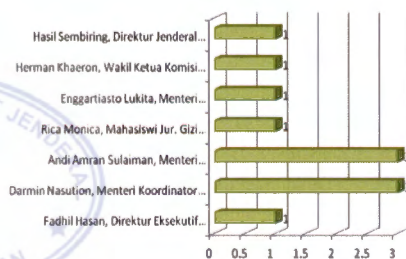
Pemerintah mulai mengeluarkan jurus baru agar harga pangan tak fluktuatif. Caranya dengan mewajibkan Bulog menyerap hasil panen dari petani. Kewajiban penyerapan hasil panen petani ini berlaku untuk komoditas beras. **(Kontan, 10 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 46 berita pertanian, yaitu 23 berita (50%) yang bertendensi positif, dan 22 berita (48%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (2%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



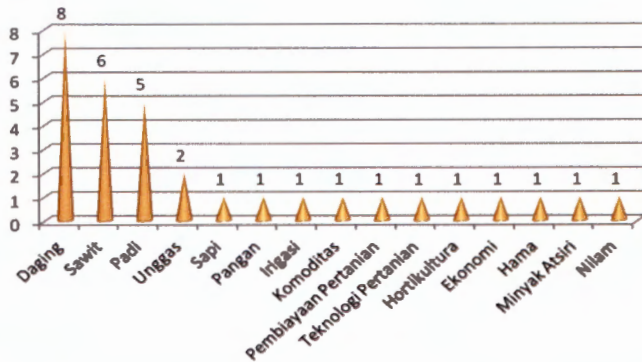
Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, mengatakan, kini Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian tengah mengkaji formulasi harga dan besaran komisi untuk Bulog. Targetnya formulasi ini bisa rampung dalam waktu sepekan. Nanti akan ada payung hukumnya.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 23 berita (50%).

2.9. KAMIS, 11 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 11 Agustus 2016⁹, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging.



Intisari Pemberitaan

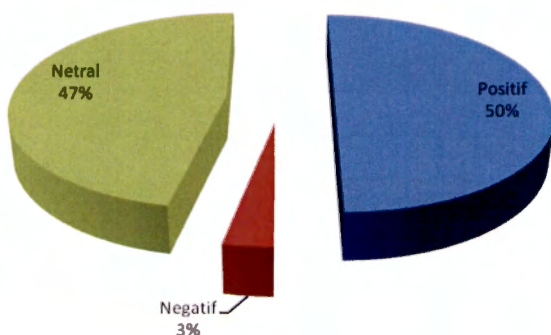
Pemerintah telah menekan perjanjian kerja sama pemasukan daging impor dengan salah satu negara pemasok baru. Tanpa menyebutkan negara yang dimaksud dan jenis daging yang diimpor, Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengungkapkan negara itu siap memasok kebutuhan daging di Tanah Air di atas 10.000 ton. (*Bisnis Indonesia, 11 Agustus 2016*)

Setelah membuka keran impor daging dari India, pemerintah bakal memperluas pilihan pemasok hingga Eropa dan Amerika. Kebijakan itu diambil untuk menambah pilihan bagi importir daging agar tak melulu mendatangkan produk dari Australia. (*Koran Tempo, 11 Agustus 2016*)

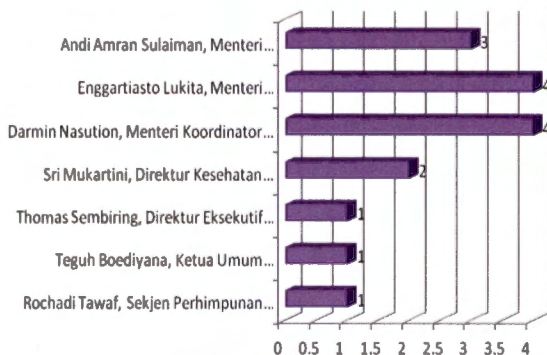
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 16 berita (50%) yang bertendensi positif, dan 15 berita (47%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (3%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga impor daging.

9 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga daging, Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution, menyatakan hingga saat ini harga daging sapi belum stabil. Alternatif impor diyakini bisa membuat harga turun.

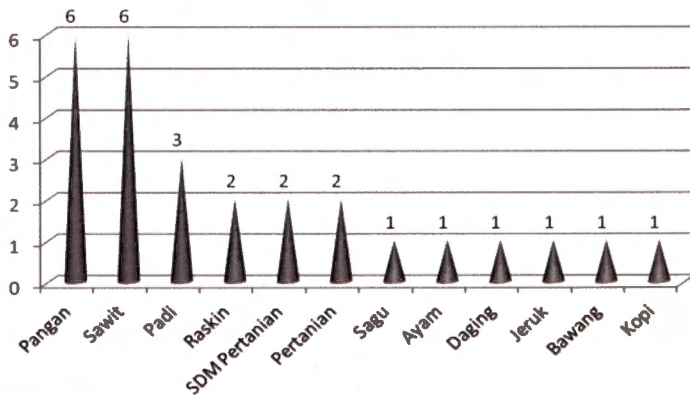
Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 16 berita (50%).

2.10. JUMAT, 12 AGUSTUS 2015

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 12 Agustus 2016¹⁰, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

¹⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



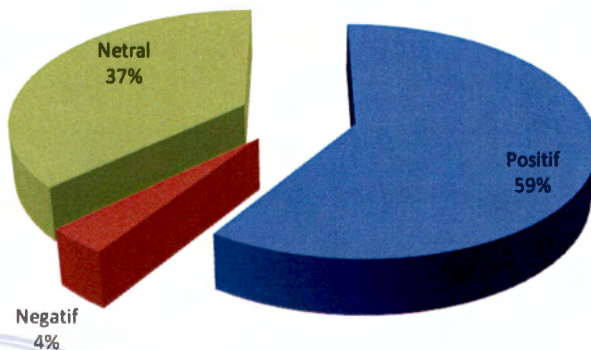
Intisari Pemberitaan

Pemerintah akan mendorong Perum Bulog maupun perusahaan daerah untuk menjadi pengganti tengkulak bagi petani. Mereka dituntut untuk menyerap langsung produk pertanian dari petani untuk mengurai panjangnya mata rantai distribusi. **(Media Indonesia, 12 Agustus 2016)**

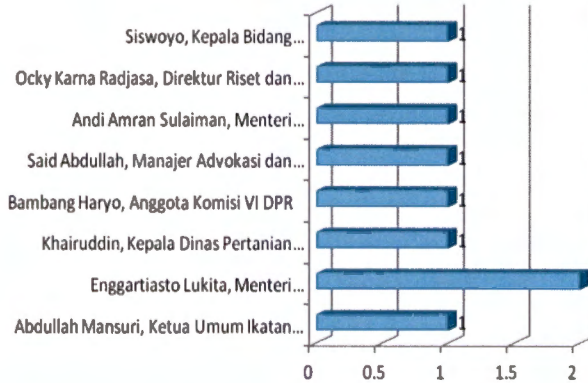
Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk menyerap seluruh produksi petani dan peternak. Selain untuk menjamin stok bahan pangan nasional, upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak. **(Kompas, 12 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 27 berita pertanian, yaitu 16 berita (59%) yang bertendensi positif, dan 10 berita (37%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (4%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



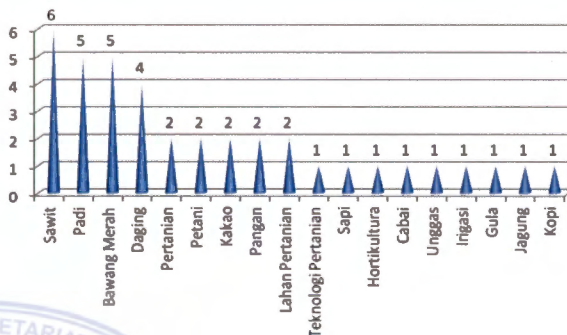
Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Perdagangan Enggartiaso Lukita, mengatakan, seluruh hasil panen petani tidak ada yang tidak terbeli, dan tidak akan terbeli dengan harga rendah oleh pemerintah.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 16 berita (59%).

2.11. SENIN, 15 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 15 Agustus 2016¹¹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga kelapa sawit mentah (CPO).



¹¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

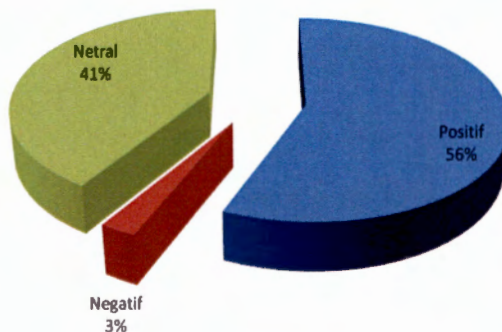
Intisari Pemberitaan

Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit menegaskan saldo dana pungutan sawit sebesar Rp 6,1 triliun mencukupi untuk program subsidi biodiesel hingga tahun depan. Kendati demikian, BPDP menyiapkan tujuh usulan skenario sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menjaga keberlanjutan program tersebut. **(Seputar Indonesia, 14 Agustus 2016)**

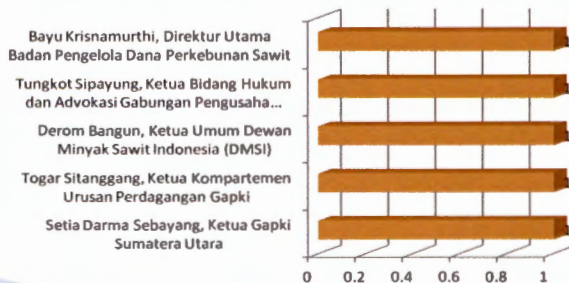
Ketua Umum Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) Derom Bangun mengatakan, produksi minyak sawit mentah nasional Juli 2016 bisa mencapai 2,9 juta ton atau naik sekitar 200 ribu ton dibanding Juni 2016. Sementara itu, ekspor Indonesia pada bulan sama diperkirakan mencapai 1,9 juta ton. Dengan demikian, stok akhir bulan Juli 2016 diproyeksikan sebesar 1,85 juta ton. **(Investor Daily, 13-14 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 22 berita (56%) yang bertendensi positif, dan 16 berita (41%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (3%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pemerintah memotong mata rantai bawang merah.



Narasumber



Dalam topik tata niaga sawit, Direktur Utama BPDP Sawit Bayu Krisnamurthi, mengatakan, kenaikan ini utamanya karena kenaikan harga sawit dan ada mekanisme teknis dalam perhitungan harga indeks pasar (HIP).

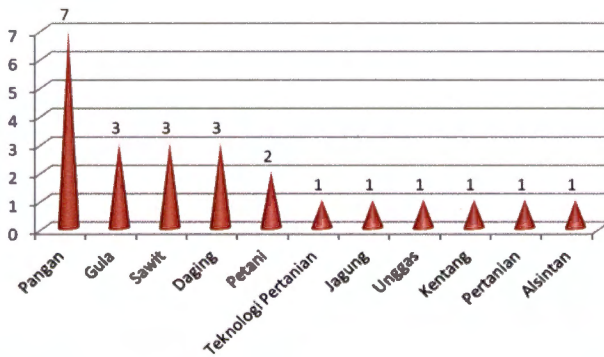


Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 22 berita (56%).

2.12. SELASA, 16 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 16 Agustus 2016¹², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Intisari Pemberitaan

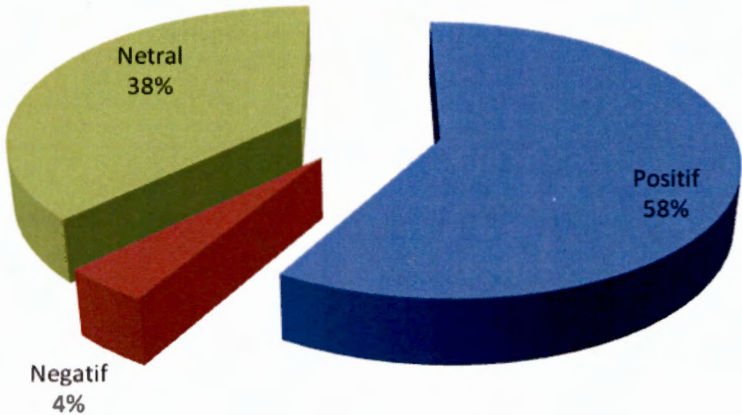
Pemerintah sepakat memberlakukan sistem penetapan harga pembelian dan harga eceran tertinggi untuk empat komoditas pangan utama dalam dua pekan mendatang. Ini merupakan salah satu bentuk intervensi pasar oleh pemerintah untuk mengatasi gejolak harga pangan di pasaran. **(Bisnis Indonesia, 16 Agustus 2016)**

Pemerintah akan mengintervensi harga pangan pokok untuk menstabilkan harga pangan dan memotong rantai pasok pangan. Intervensi ini akan dilakukan melalui penentuan harga pembelian di tingkat petani dan harga penjualan di tingkat konsumen. **(Kompas, 16 Agustus 2016)**

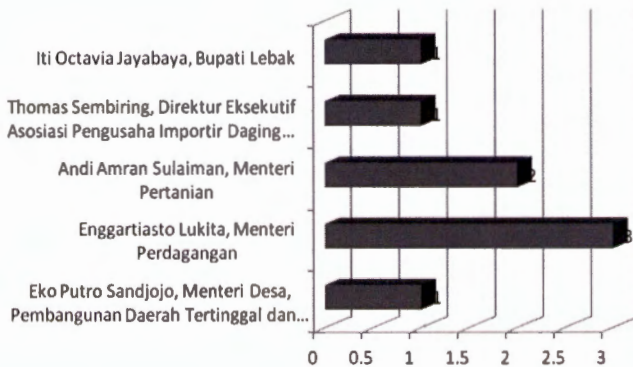
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 24 berita pertanian, yaitu 14 berita (58%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (38%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (4%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pemerintah mengendalikan harga pangan.

¹² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga sawit, Direktur Utama BPDP Sawit Bayu Krisnamurthi, mengatakan, kenaikan ini utamanya karena kenaikan harga sawit dan ada mekanisme teknis dalam perhitungan harga indeks pasar (HIP).

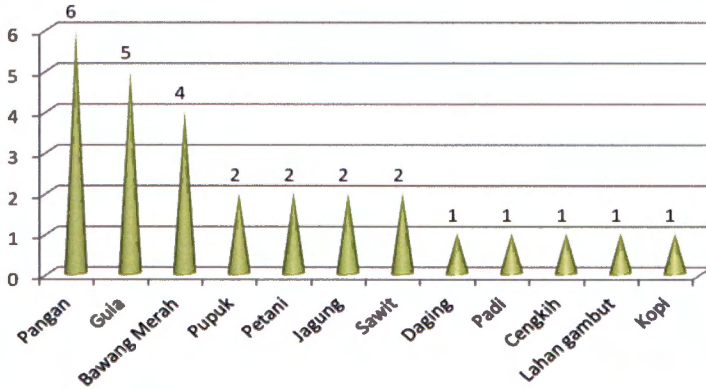
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 22 berita (56%).



2.13. KAMIS, 18 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 18 Agustus 2016¹³, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



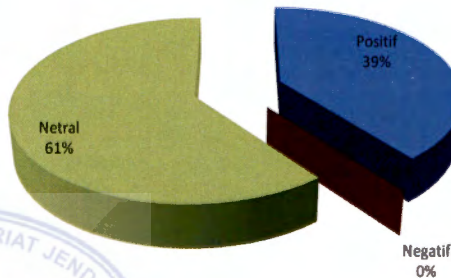
Intisari Pemberitaan

Pemerintah perlu mengiringi penetapan harga patokan pangan strategis dengan memperkuat penguasaan pasokan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, keberhasilan agenda pengendalian harga pangan menjadi mustahil. **(Republika, 18 Agustus 2016)**

Pemerintah akan memastikan penyaluran subsidi, terutama subsidi pangan, akan lebih tepat sasaran dalam rangka menyalurkan anggaran sebagai salah satu kebijakan strategis belanja negara yang lebih efektif. Subsidi pangan dalam bentuk beras untuk rakyat sejahtera misalnya, mulai 2017 bisa diperoleh masyarakat melalui voucher pangan. **(Investor Daily, 18 Agustus 2016)**

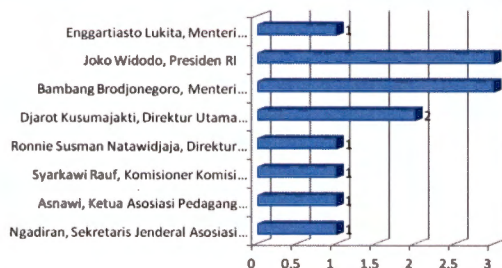
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 17 berita (61%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (39%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah produksi tebu.



¹³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



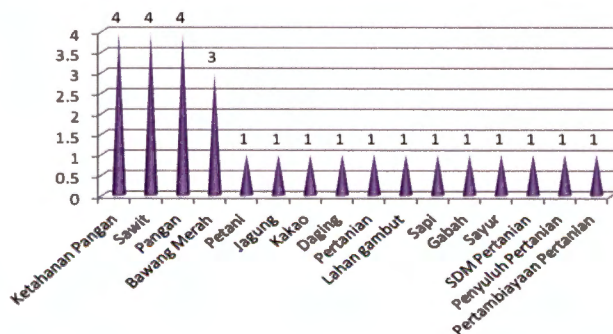
Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Bambang PS Brodjonegoro mengatakan, selain untuk subsidi pangan yang rencananya akan disalurkan dalam bentuk voucher pangan dana tersebut juga akan dipakai untuk subsidi pupuk dan benih, juga operasi pasar.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 17 berita (61%).

2.14. JUMAT, 19 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 19 Agustus 2016¹⁴, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



¹⁴ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

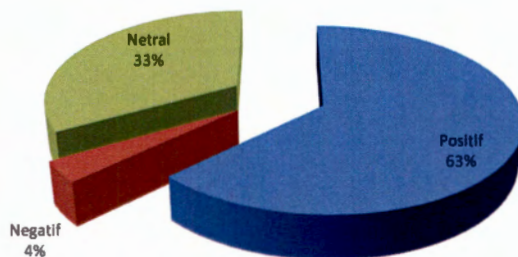
Intisari Pemberitaan

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukito mengatakan Presiden Jokowi memberikan tiga tugas penting kepada Kementerian Perdagangan (Kemendag), yakni memastikan pasokan pangan aman dan tersedia, harga pangan turun dan stabil, serta penyerapan produksi dalam negeri. (*Investor Daily*, 19 Agustus 2016)

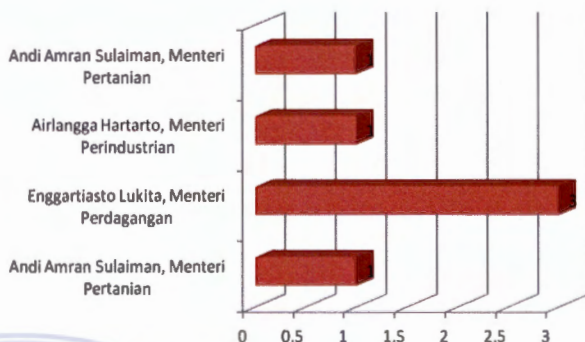
Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan akan menetapkan harga dasar (*floor price*) atau harga beli dari petani oleh Perum Bulog guna menekan harga pangan pokok di Tanah Air. Nantinya, sebanyak 14 komoditas akan ditetapkan *floor price*-nya, yaitu beras, kedelai sebagai bahan baku, tempe, cabai, bawang merah, gula, minyak goreng, tepung terigu, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, serta ikan segar, dalam hal ini bandeng, ikan kembung, dan tongkol/tuna/cakalang. (*Investor Daily*, 19 Agustus 2016)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 27 berita pertanian, yaitu 17 berita (63%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (33%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (4%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah kekuatan pangan lokal.



Narasumber



Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukito mengatakan, pemerintah berkomitmen untuk memangkas rantai pasok pangan dari 8-9 rangkaian menjadi hanya 4-5 rangkaian guna menekan harga barang kebutuhan pokok, terutama di wilayah DKI Jakarta.

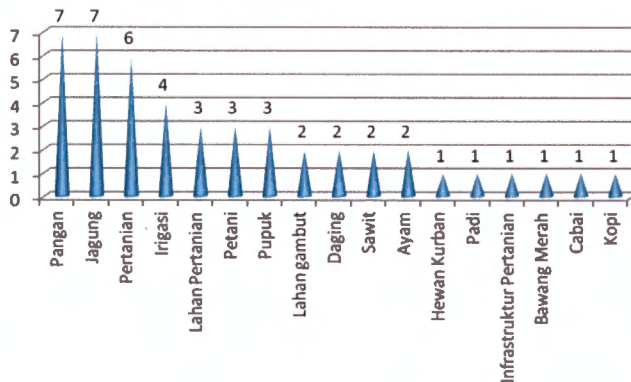


Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 17 berita (63%).

2.15. SENIN, 22 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 Agustus 2016¹⁵, Isu **jagung** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga acuan jagung.



Intisari Pemberitaan

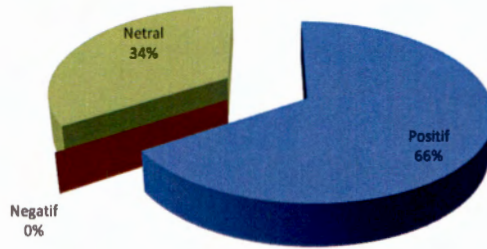
Pemerintah akan mengunci harga beli jagung di tingkat petani sebesar Rp 3.150 per kg. Harga pokok pembelian itu akan berlaku secara nasional. Langkah ini bertujuan menggairahkan minat petani menanam jagung seiring dengan perluasan area tanam di sejumlah sentra produksi. **(Koran Tempo, 20 Agustus 2016)**

Pemerintah menetapkan harga pembelian jagung sebesar Rp 3.150 per kg di tingkat petani. Penetapan ini bertujuan untuk menggairahkan semangat menanam komoditas pangan tersebut sehingga mendorong peningkatan produksi nasional. **(Republika, 22 Agustus 2016)**

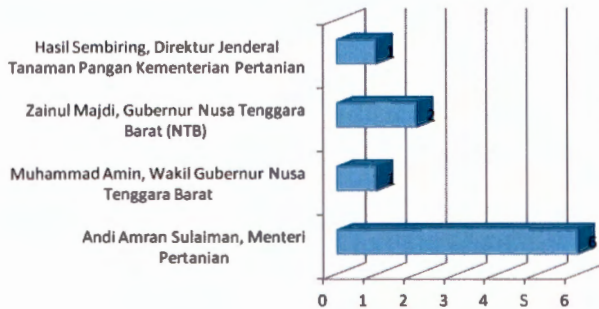
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 47 berita pertanian, yaitu 31 berita (66%) yang bertendensi positif, dan 16 berita (34%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga jagung petani dijamin.

15 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik harga acuan jagung, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, kalau ada impor jagung, dipastikan tidak merembes ke daerah-daerah sentra produksi jagung, seperti NTB, Lampung, dan lainnya.

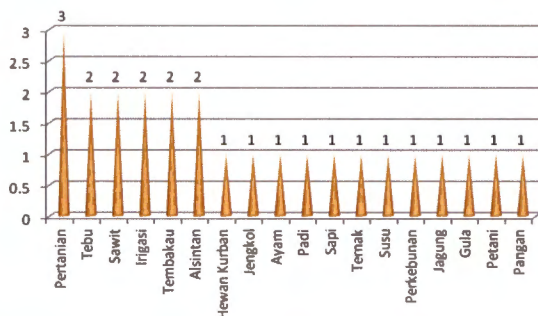
Simpulan Pemberitaan

Isu **jagung** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka harga acuan jagung dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 31 berita (66%).

2.16. SELASA, 23 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 23 Agustus 2016¹⁶, Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 2 berita. Topik yang mengemuka adalah harga lelang gula.

¹⁶ 16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



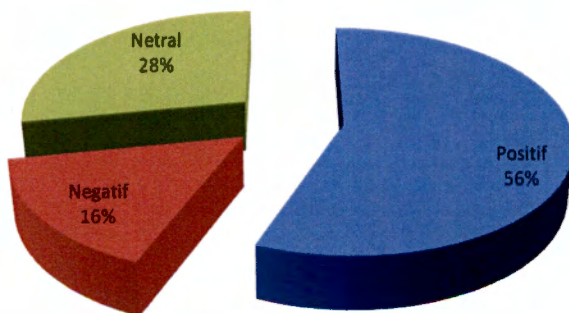
Intisari Pemberitaan

Kebijakan pemerintah membuka impor gula mentah untuk pabrik gula milik BUMN sebanyak 381.000 untuk memenuhi bahan baku produksi berbuntut panjang. Sepanjang Agustus ini harga lelang gula petani kembali melorot ke angka Rp 11.200 per kg.

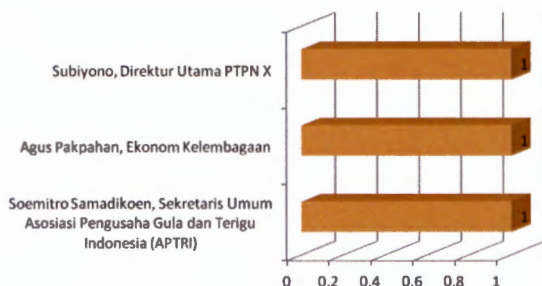
Memang harga gula ini di atas HPP Rp 9.100 per kg. Namun petani mengklaim biaya produksi gula saat ini rata-rata Rp 11.500 per kg. Dengan harga lelang di bawah biaya produksi, petani mengaku rugi. **(Kontan, 23 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 14 berita (56%) yang bertendensi positif, dan 7 berita (28%) bertendensi netral. Sedangkan, 4 berita (16%) bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah bantuan alsintan dan irigasi.



Narasumber



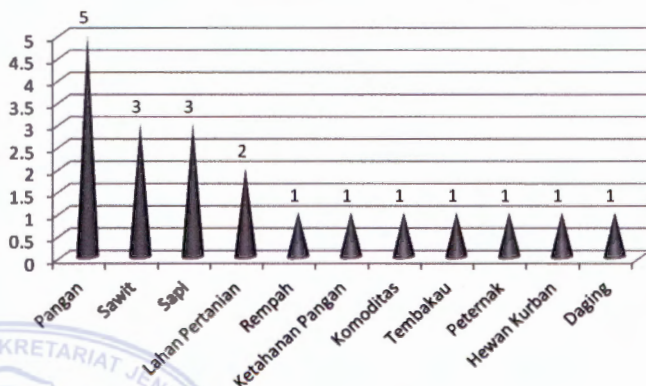
Dalam topik harga lelang gula, Ketua Umum Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTRI) Soemitro Samadikoen, mengatakan, jatuhnya harga lelang gula petani merupakan intervensi kebijakan Presiden Joko Widodo yang menginginkan harga gula di tingkat konsumen Rp 12.500 per kg sehingga menekan petani.

Simpulan Pemberitaan

Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 2 berita. Topik yang mengemuka harga lelang gula dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 14 berita (56%).

2.17. RABU, 24 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Agustus 2016¹⁷, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah harga lelang gula.



¹⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

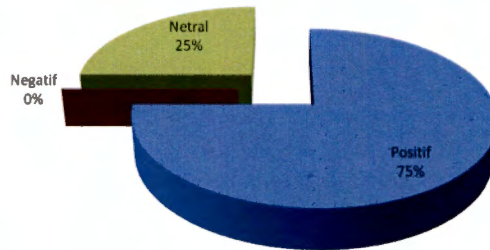
Intisari Pemberitaan

Harga acuan di tingkat petani untuk tiga komoditas pangan utama, sebagai landasan untuk melakukan intervensi pasar akhirnya ditetapkan. Harga acuan beras Rp 7.300 per kg, bawang merah Rp 15.000 per kg, dan jagung Rp 3.150 per kg. (*Bisnis Indonesia*, 24 Agustus 2016)

Salah satu cara paling efektif untuk mengatasi permasalahan tingginya harga bahan pokok ialah dengan memotong mata rantai distribusi yang amat panjang. Bila mata rantai itu dapat dipangkas, konsumen dapat menikmati harga yang murah dan di sisi lain, petani tidak dirugikan. (*Media Indonesia*, 24 Agustus 2016)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 20 berita pertanian, yaitu 15 berita (75%) yang bertendensi positif, dan 5 berita (25%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



Dalam topik tata niaga pangan, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Agung Hendriadi, mengatakan, Kementerian Pertanian terus menggenjot produksi komoditas yang defisit agar bisa diperkecil selisih antara produksi dan kebutuhan. Tapi, untuk komoditas lain sudah mencukupi.

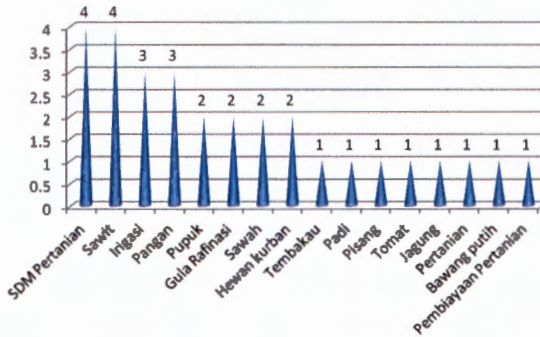
Simpulan Pemberitaan

Isu pangan hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 15 berita (75%).



2.18. KAMIS, 25 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 25 Agustus 2016¹⁸, isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga sawit.



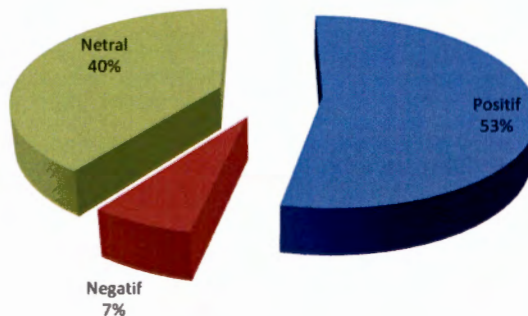
Intisari Pemberitaan

Laju harga minyak sawit mentah (CPO) masih ditopang derasnya permintaan. Namun, ketidakstabilan kondisi global menjadi tantangan bagi harganya. Produksi masih berpeluang tertekan lantaran efek lanjutan dari badai El Nino. (*Kontan, 25 Agustus 2016*)

PTPN III menyatakan bahwa perseroan menganggarkan Rp 3 triliun untuk memperkuat bisnis sawit. PTPN III Holding akan mulai melakukan peremajaan tanaman hingga 40% atas seluruh kebun hingga melakukan perbaikan-perbaikan di luar kebun. (*Investor Daily, 25 Agustus 2016*)

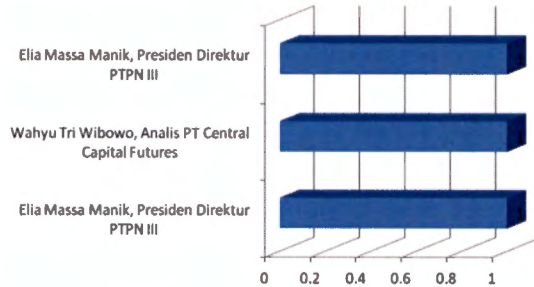
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 16 berita (53%) yang bertendensi positif, dan 12 berita (40%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (7%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



¹⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



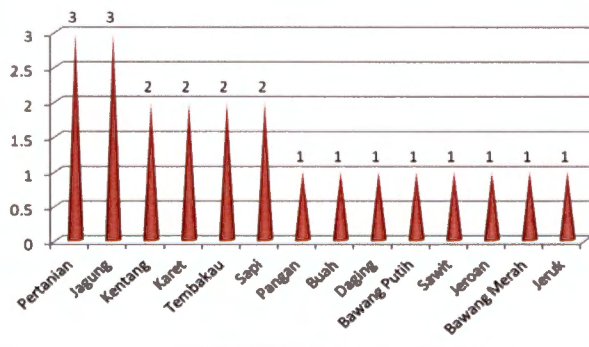
Dalam topik tata niaga sawit, Direktur Utama PTPN III (Persero) Holding Perkebunan, menyatakan, pihaknya membutuhkan dana segar sebesar Rp 9,45 triliun untuk melakukan restrukturisasi dan sejumlah perbaikan di dalam perusahaan.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka tata niaga sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 16 berita (53%).

2.19. JUMAT, 26 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 26 Agustus 2016¹⁹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi jagung.



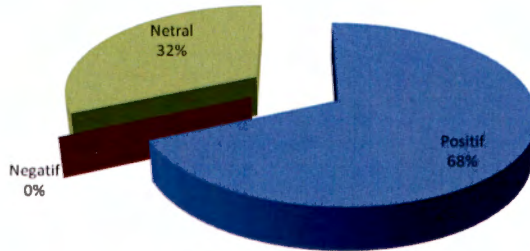
Intisari Pemberitaan

Pemerintah mendorong Gorontalo menjadi salah satu lumbung jagung nasional. Saat ini luas lahan perkebunan jagung di daerah ini mencapai 190-200 ribu hektar. Produksinya pada 2015-2016 mencapai 1 juta ton. Tahun sebelumnya, daerah ini hanya memiliki 120 ribu hektar ladang jagung dengan hasil produksi 500 ribu ton. (*Media Indonesia, 26 Agustus 2016*)

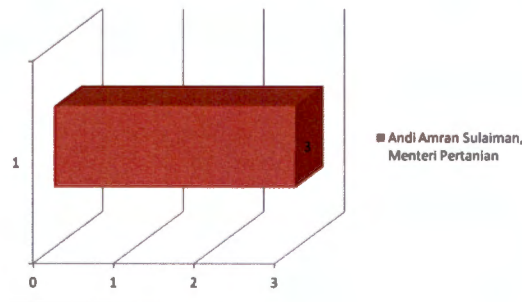
¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 22 berita pertanian, yaitu 15 berita (68%) yang bertendensi positif, dan 7 berita (32%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah produksi jagung.



Narasumber



Dalam topik produksi jagung, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, optimis produksi di Gorontalo ini mampu memberi kontribusi sebesar 5% terhadap total produksi nasional. Produksi ini juga memperkuat kemandirian pangan dalam negeri.

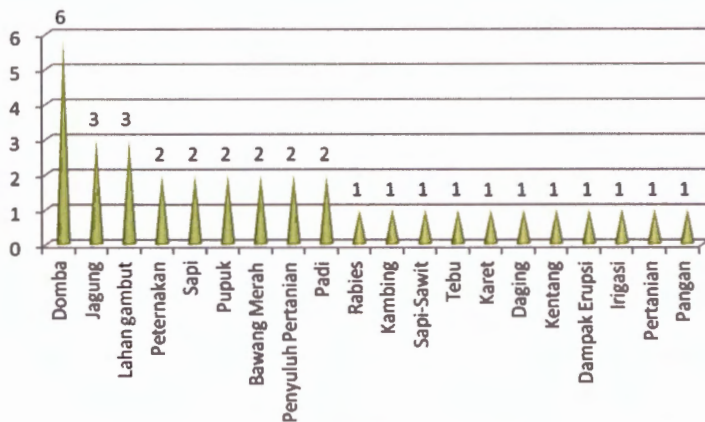
Simpulan Pemberitaan

Isu **jagung** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka produksi jagung dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 15 berita (68%).



2.20. SENIN, 29 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 29 Agustus 2016²⁰, Isu **domba** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kontes domba garut.



Intisari Pemberitaan

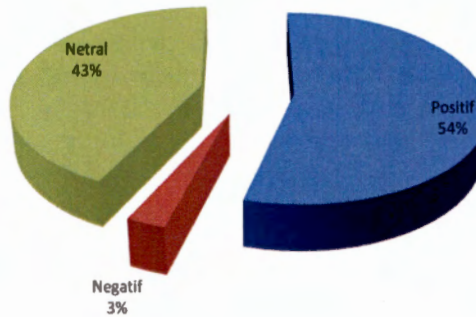
Presiden Joko Widodo tidak menyembunyikan kekagumannya terhadap domba dan kambing yang dipamerkan di Kebun Raya Bogor, Jawa Barat. "Betul-betul cantik domba di sini, sangat, teramat. Saya kagum sekali dengan (domba) milik asli Indonesia seperti ini. Tidak hanya kagum, Presiden Jokowi mengaku terkejut dan minder ketika melihat ratusan domba dan kambing yang hadir di Kebun Raya sekitar Istana Kepresidenan Bogor. (*Kompas, 28 Agustus 2016*)

Presiden Jokowi, kemarin menggelar kegiatan unik di Kebun Raya Bogor. Domba dan kambing diizinkan masuk untuk diadu kegantengan, daging, tanduk, dan bibitnya. Sontak, kegiatan ini bikin heboh dunia maya. Sejak pukul 6 pagi, pintu 2 Kebon Raya Bogor, sudah dipenuhi domba dan kambing dari berbagai jenis. Tujuan mereka adalah ikut kontes domba dan kambing Piala Kemerdekaan yang digelar Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pertanian. (*Rakyat Merdeka, 28 Agustus 2016*)

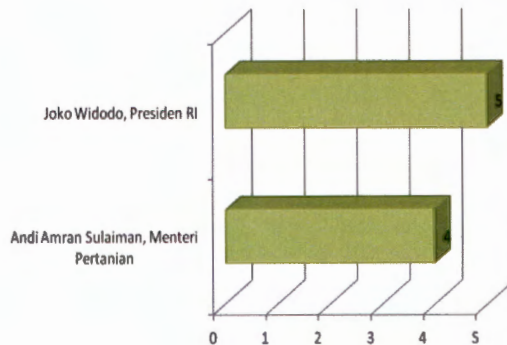
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 35 berita pertanian, yaitu 19 berita (54%) yang bertendensi positif, dan 15 berita (43%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (3%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah produksi jagung.

20 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik kontes domba garut, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, menjelaskan, kontes domba dan kambing yang baru pertama kalinya digelar di Istana Bogor mengusung tema “Pemberdayaan Ternak Rakyat untuk Swasembada Pangan”. Dengan banyaknya kontes domba dan kambing, akan makin meningkatkan konsumsi daging kedua hewan ruminansia tersebut.

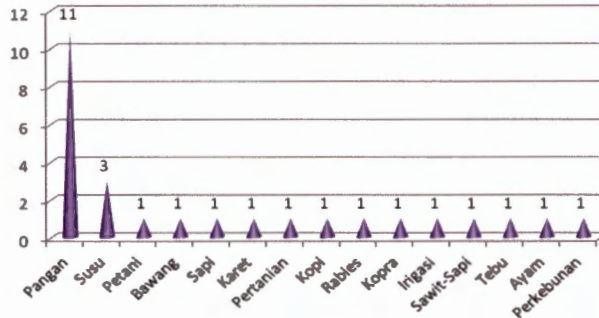
Simpulan Pemberitaan

Isu **domba** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka kontes domba garut dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 19 berita (54%).



2.21. SELASA, 30 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 30 Agustus 2016²¹, Isu pangan hadir sebagai top isu yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah rantai pasok pangan dipangkas.



Intisari Pemberitaan

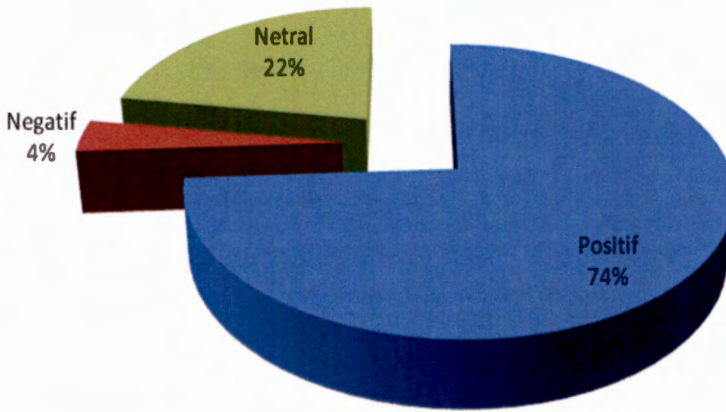
Indonesia akan mampu menjadi negara penghasil pangan dunia, caranya yakni dengan memberdayakan produksi pangan di desa-desa. Pernyataan tersebut diungkapkan Menteri Desa, Terrtigel dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Eko Sandjojo usai melakukan penandatanganan MoU dengan Menteri Pertanian Arman Sulaiman di kantor Kementan. **(Indo Pos, 30 Agustus 2016)**

Pemerintah secara bertahap mulai menjalankan pemangkasan rantai pasok komoditas pangan dan segera menerbitkan peraturan menteri perdagangan yang mengatur harga komoditas pangan. Pemerintah melalui Kemendag dan Kementan berkeinginan mengubah sruktur pasar yang selama ini memiliki mata rantai sangat panjang sehingga kerap meicu gejolak harga pangan. **(Seputar Indonesia, 30 Agustus 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 27 berita pertanian, yaitu 20 berita (74%) yang bertendensi positif, dan 6 berita (22%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 (4%) berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pemerintah pangkas rantai distribusi.

²¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik pemangkasan rantai pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, menjelaskan, dengan rantai pasok yang pendek, bisa menekan inflasi, meningkatkan kesejahteraan petani dan daya beli konsumen.

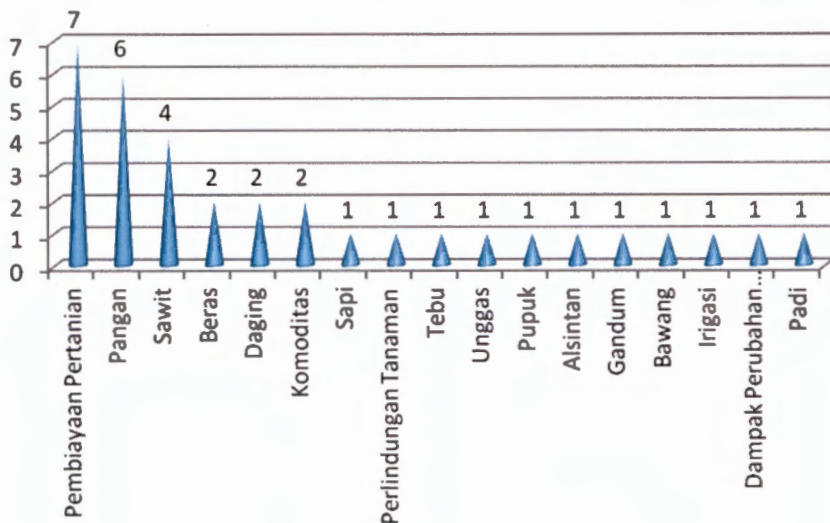
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka rantai pasok pangan dipangkas dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 20 berita (74%).



2.22. RABU, 31 AGUSTUS 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 31 Agustus 2016²², isu **pembiayaan pertanian** hadir sebagai top isu yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah kartu tani.



Intisari Pemberitaan

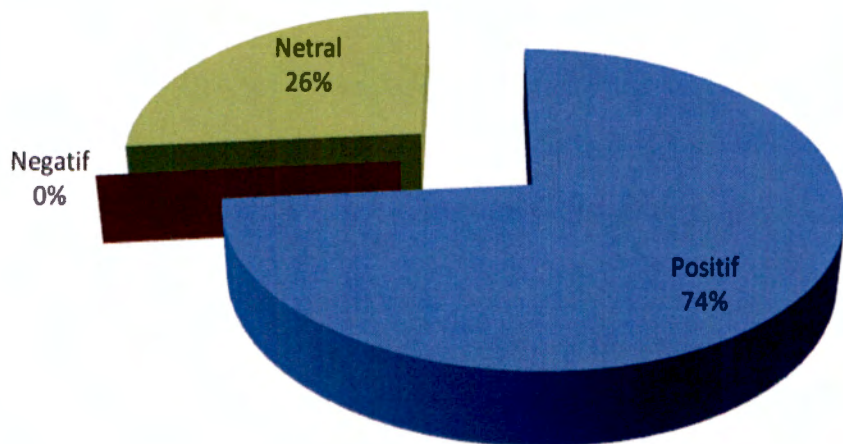
Untuk mengintegrasikan sektor pertanian mulai tanam, pemeliharaan, pasca panen hingga pembiayaan, pemerintah meluncurkan Kartu Tani. Peluncuran kartu tani secara simbolis dilakukan Menteri BUMN Rini Soemarno di Pabrik Gula Tjoekir, Jombang, Jawa Timur. (**Media Indonesia, 31 Agustus 2016**)

Program Kartu Tani yang sudah diluncurkan merupakan solusi pemerintah untuk membantu permodalan para petani dan menghimpun data sektor pertanian. Namun, pemerintah masih menghadapi tantangan besar, yaitu pendataan semua petani. Dukungan pemerintah daerah pun sangat dibutuhkan. (**Kompas, 31 Agustus 2016**)

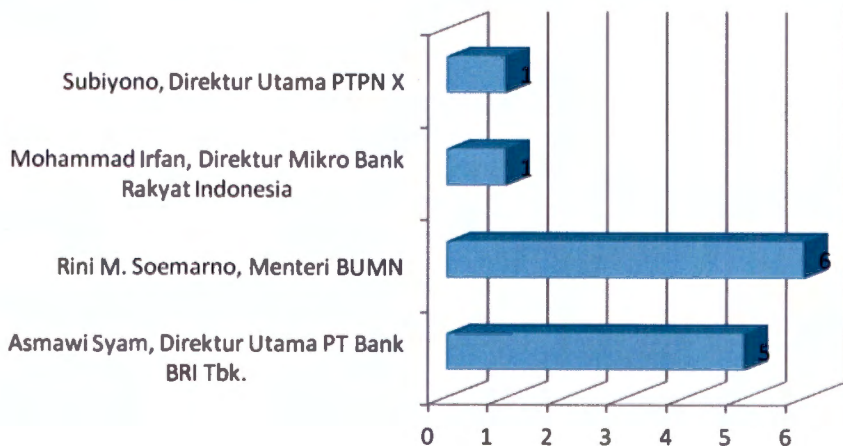
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 25 berita (74%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (26%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah kartu tani.

22 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik kartu tani, Menteri BUMN Rini Soemarno, menyampaikan, Kartu Tani berupa sebuah kartu yang bisa berfungsi sebagai kartu debit sehingga dapat digunakan petani untuk membeli alat ataupun perlengkapan pertanian secara nontunai.



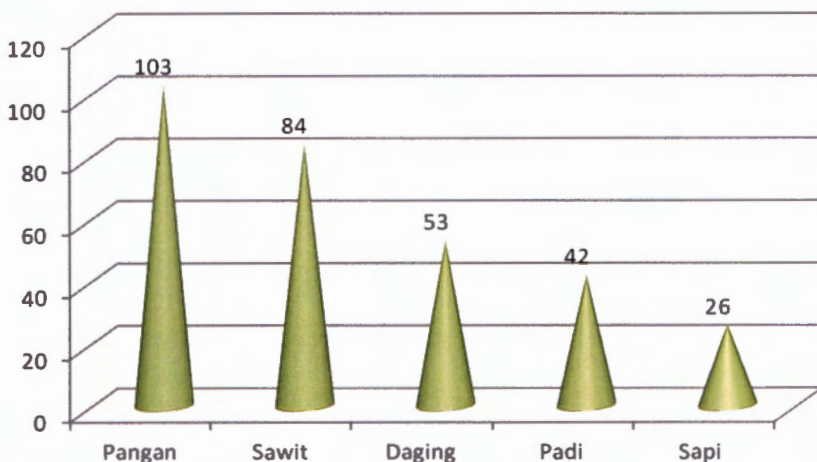
Simpulan Pemberitaan

Isu **pembiayaan pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka kartu tani dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 25 berita (74%).



3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN



Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Agustus 2016, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 717 berita dan opini adalah:

1. Pemerintah Memotong Rantai Pasok Pangan

Pemerintah sepakat memotong rantai pasok pangan dari selama ini sembilan titik menjadi empat titik saja. Caranya adalah dengan mempertemukan langsung antara petani dan pedagang. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman telah sepakat dengan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita untuk memangkas rantai pasokan pangan. Dengan adanya perjanjian ini, maka pedagang akan membeli langsung produksi petani sehingga petani akan lebih sejahtera. Perum Bulog juga dijadikan sebagai BUMN pangan yang siap menampung produk petani bila harga jatuh di bawah harga standar yang ditetapkan pemerintah. Kemudian, pemerintah juga sudah melibatkan Pasar Komoditi Nasional (Paskomnas) selaku pengelola pasar induk beras Tanah Tinggi, Kota Tangerang dan sejumlah pasar induk lainnya di Indonesia untuk menyerap langsung produksi petani lantas mendistribusikan ke masyarakat.

2. Moratorium Perkebunan Kelapa Sawit Mentah (CPO)

Pemerintah melakukan pembahasan penghentian sementara lahan perkebunan kelapa sawit. Moratorium perizinan perkebunan kelapa sawit ini, semangatnya untuk tidak serampangan dalam memberikan izin baru pelepasan hutan dan lahan gambut menjadi perkebunan sawit. Selain itu, moratorium dimaksudkan untuk memberikan kepastian hukum atas perkebunan sawit, termasuk kebun sawit rakyat yang sudah terlanjur berada di kawasan hutan. Pemerintah juga ingin meningkatkan produktivitas perkebunan sawit serta mendorong pengembangan industri hilir, serta menyempurnakan standar Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).

3. Tata Niaga Impor Daging

Kementerian Pertanian akan merumuskan prosedur teknis terkait impor jeroan yang di dalamnya mencakup tata cara dan syarat untuk dipenuhi negara pengekspor jeroan. Prosedur teknis ini tentang tata cara dan syarat tetap untuk melindungi konsumen Indonesia dari kemungkinan tertular penyakit dari negara lain melalui hewan. Kebijakan impor jeroan dirumuskan melalui Permentan 34/2016 tentang Pemasukan Karkas, Daging, Jeroan, atau Olahannya ke Wilayah RI. Regulasi tersebut masih menunggu penerbitan. Dari kebijakan tersebut nantinya akan ditetapkan prosedur teknis yang menjamin impor daging karkas dan jeroan berstatus ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal) yang harus dipenuhi oleh negara pengekspor, di antaranya Meksiko dan India. Selain itu, protokol teknis juga mengatur tentang rumah pemotongan hewan (RPH) yang telah disetujui oleh Dirjen Peternakan. Seluruh jeroan yang masuk wajib disertai sertifikat veteriner berdasarkan hasil pengujian laboratorium dan otoritas veteriner negara asal dan sertifikat halal dari otoritas halal di negara asal yang telah disetujui Majelis Ulama Indonesia (MUI).

4. Perluas Ekspor Beras

Petani di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, berhasil memperluas ekspor beras organik dari semula Amerika Serikat kini juga ke Belgia. Di Amerika Serikat, hasil produksi petani di kaki Gunung Galunggung itu dihargai 2 dollar AS atau hampir Rp 30.000 per kilogram, sedangkan di Eropa dihargai 6 euro atau sekitar Rp 90.000 per kilogram. "Potensi beras organik ini sangat besar. Di Jakarta saja harganya Rp 25.000-Rp 30.000 per kg atau 600 persen dari harga beras biasa. Itu namanya bertani dengan cerdas. Ke depan, kita dorong mencetak sawah yang bisa organik 100.000 hektar dan Tasikmalaya bisa 15.000 hektar," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat memberangkatkan 1 kontainer berisi 16,5 ton beras organik ke Belgia dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Simpatik Kecamatan Cisayong, Tasikmalaya.

5. Pengembangan Bibit Sapi

Pemerintah meminta importir sapi bakalan yang mendapat izin impor untuk mengembangkan pembibitan sapi. Dengan demikian, ke depan, diharapkan populasi dan produksi sapi di dalam negeri dapat tumbuh sehingga mampu mengurangi ketergantungan impor sapi dan mencapai swasembada Daging sapi. Kementerian Pertanian menginginkan perbandingan antara impor sapi bakalan dan impor sapi untuk pembibitan atau indukan sapi sebesar 80 berbanding 20. Pembibitan sapi dinilai penting untuk mendorong produksi sapi di dalam negeri ke depan dan mendukung program swasembada Daging sapi di Indonesia.



3.2 Simpulan

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Agustus 2016, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) pemerintah memotong rantai pasok pangan (2) moratorium perkebunan CPO, (3) tata niaga impor daging, (4) perluas ekspor beras, dan (5) pengembangan bibit sapi
- Isu “pangan” hadir mengemuka sebanyak 103 berita. Topik yang mengemuka yaitu, tata niaga pangan
- Kementerian Pertanian mencatat sembilan komoditas pangan yang diprediksikan surplus pada penghujung tahun yaitu beras, jagung, kedelai, gula kristal putih, minyak goreng, bawang merah, cabai besar, cabai rawit, Daging ayam ras, dan telur ayam ras. Stok beras diperkirakan melimpah pada akhir tahun ini. Produksi beras diperkirakan 43,7 juta ton, sedangkan kebutuhan hanya 32,3 juta ton. Ditambah dengan stok beras pada awal tahun ini 8,9 juta ton, surplus beras diperkirakan mencapai 20,3 juta ton.

